

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Pada bab III ini penulis akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi yang berjudul “Dampak Kemenangan Komunis Vietnam Terhadap Perkembangan Komunis di Laos dan Kamboja 1975-1980”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode historis. Pengertian metode historis menurut Gottschalk adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut. Sementara menurut Gilbert J. Carraghan menjelaskan bahwa metode historis atau metode sejarah merupakan seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis (Carraghan dalam Nur, 2001, hlm. 74).

Menurut Ismaun (2005, hlm. 34), langkah-langkah dalam metode historis terdiri atas empat langkah penting yaitu:

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder.
2. *Kritik*, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam tahap ini kritik sumber terdapat dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal.
3. *Interpretasi*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Satu peristiwa dihubungkan dengan peristiwa lain.
4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan

demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selanjutnya, peneliti akan membagi langkah-langkah penelitian tersebut kedalam tiga pembahasan yaitu pembahasan mengenai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

### **3.1. Persiapan Penelitian**

#### **3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan kegiatan yang penting dan harus pertama kali dalam penulisan karya ilmiah. Awal ketertarikan peneliti untuk mengkaji dampak kemenangan komunis Vietnam terhadap perkembangan komunis di Laos dan Kamboja bermula dari ketidaksengajaan penulis ketika membaca skripsi Saudari Ririn Desti Apriani mengenai invasi Vietnam ke Kamboja. Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai latar belakang terjadinya invasi Vietnam ke Kamboja dan juga adanya kepentingan negara-negara adikuasa seperti Uni Soviet dan Cina di balik semua itu.

Dari skripsi yang peneliti telah baca itulah kemudian muncul ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam lagi masalah kekuatan Vietnam dalam menyebarkan komunis di Indocina. Ketertarikan penulis pada peristiwa tersebut pada awalnya berangkat dari sebuah pertanyaan yaitu, bagaimana sikap Laos dan Kamboja saat Vietnam mencoba menyebarkan pengaruh komunis nya di negara mereka, sedangkan pada sebelumnya Vietnam, Laos, dan Kamboja sama-sama berjuang meraih kemerdekaan dari tangan kolonialisme Barat. Dari sedikit rasa penasaran tersebut kemudian penulis mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai sejarah Asia Tenggara, khususnya yang berhubungan dengan komunis Vietnam, Laos, dan Kamboja. Dari hasil pencarian sumber literatur tersebut penulis kemudian menemukan beberapa fakta lain seputar peristiwa invasi tersebut, hal inilah yang kemudian membuat penulis lebih tertarik lagi untuk mengangkat skripsi dengan tema dampak kemenangan komunis Vietnam terhadap perkembangan komunis di Laos dan Kamboja.

Setelah peneliti merasa yakin untuk menulis karya ilmiah dengan tema tersebut, peneliti kemudian mencoba mengajukan proposal penelitian dengan judul “Dampak Kemenangan Komunis Vietnam Terhadap Perkembangan Komunis di Laos dan Kamboja 1975-1980” ke pihak TPPS.

Pengajuan judul skripsi ke TPPS dilakukan peneliti pada awal Desember 2014, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian.

### **3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan pengajuan Judul ke TPPS, kemudian penulis menyusun proposal penelitian. Yang terdiri dari:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Metode Penelitian
- g. Kajian Pustaka
- h. Sistematika Penulisan

Setelah judul disetujui oleh TPPS, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi. Seminar proposal skripsi sendiri dilakukan peneliti sesuai jadwal yang telah ditetapkan TPPS yaitu pada tanggal 11 Februari 2015 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut di antaranya adalah penambahan latar belakang penelitian karena menurut calon pembimbing kurang sistematis dan fakta-fakta historis nya yang kurang. Sedikit perubahan yang dilakukan terhadap latarbelakang agar dalam penyusunan skripsi ke depannya akan lebih jelas. Latarbelakang masalah adalah awal dari keresahan dan ketertarikan peneliti dalam mengkaji permasalahan komunis Vietnam tersebut.

Perubahan tersebut harus dilakukan agar sesuai dan memudahkan peneliti dalam penulisan skripsi ke depannya.

### **3.1.3. Bimbingan**

Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penulisan skripsi yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Asia Tenggara. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing I dan Wawan Darmawan, S.Pd., M. Hum. sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

## **3.2. Pelaksanaan Penelitian**

### **3.2.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Heuristik merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti (Sjamsuddin, 2007, hlm. 86). Heuristik yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan data dan fakta dari berbagai sumber baik itu berupa jurnal, buku-buku, maupun karya ilmiah terdahulu.

Semua sumber literatur yang diperoleh oleh peneliti dapatkan sebagian menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sumber literatur yang diperoleh dari bahasa Inggris, terlebih dahulu peneliti terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dalam memahami isinya. Setelah sumber tersebut diterjemahkan, peneliti melakukan kaji banding antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang sudah teruji. Dalam mengumpulkan sumber literatur, peneliti melakukan beberapa cara seperti membeli buku ke toko buku atau pengepul buku bekas maupun meminjam kepada rekan satu departemen.

Dari koleksi pribadi dan perpustakaan sumber yang peneliti dapatkan adalah sumber sekunder yang harus dikaji dan di komparasi dengan sumber lainnya karena pemahaman terhadap sumber-sumber yang sekunder akan membantu peneliti dalam menguji permasalahan dalam skripsi ini sehingga diperoleh perubahan yang optimal melalui penelitian dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga diperoleh hasil yang baik. Penjelasan mengenai sumber-sumber tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini peneliti menemukan karya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Indocina khususnya Vietnam yang ditulis oleh mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi yang ditemukan oleh peneliti diantara lain yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Afis Wijanarko yang berjudul *Perang Vietnam 1954-1975*, dan yang kedua skripsi yang ditulis oleh Ririn Desti Apriani yang berjudul *Keterlibatan Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina dalam Pendudukan Vietnam di Kamboja 1978-1991*, dan skripsi yang ketiga adalah yang ditulis oleh Omet Rasyidi yang berjudul *Manusia Perahu: Kajian Historis Terhadap Kehidupan Pengungsi Vietnam di Pulau Galang 1979-1996*.
- b. Perpustakaan Konferensi Asia Afrika (KAA). Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku yang membahas mengenai peran Uni Soviet dan RRC

dalam pendudukan Vietnam di Kamboja. Buku tersebut salah satunya adalah buku yang berjudul *War and Hope: The Case For Cambodia* karya Norodom Sihanouk (1980). Selain sumber yang berbentuk buku, di perpustakaan KAA ini peneliti juga menemukan sumber-sumber dokumentasi berupa artikel-artikel dalam koran-koran terbitan tahun 1980-1991 seperti artikel yang berjudul *RRC Akan Terus Dukung Komunis di ASEAN* dalam harian pikiran rakyat (1980), artikel yang berjudul *Uni Soviet Ingin Dialog dengan ASEAN* dalam harian kompas (1990) dan artikel-artikel lainnya yang membantu penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang peneliti angkat khususnya mengenai keadaan kamboja sebelum Vietnam melakukan Invasi dan pendudukan wilayah ke Kamboja.

- c. Perpustakaan Batoe Api Jatinangor. Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku-buku yang membantu peneliti dalam menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi Vietnam melakukan *invasi* dan pendudukan ke wilayah Kamboja. selain itu, sama halnya dengan di perpustakaan KAA di perpustakaan ini peneliti juga menemukan sumber-sumber dokumentasi berupa artikel-artikel dalam koran dan majalah yang membantu penulis dalam menemukan fakta lain dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam konflik Vietnam-Kamboja seperti Pol Pot, Hun Sen dan lain-lain. Artikel dalam majalah tersebut diantaranya berjudul *Hun Sen: Pengkhianat atau Penyelamat?* Dalam majalah Matra (1997), artikel yang berjudul *Misteri Pol Pot atau Saloth Sar* dalam majalah tempo (1992), dan artikel-artikel lainnya.
- d. Perpustakaan CSIS Jakarta. Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku-buku yang membahas mengenai dampak dari *invasi* dan pendudukan Vietnam terhadap keadaan sosial politik di Kamboja, selain itu di perpustakaan ini peneliti juga menemukan buku-buku yang membahas mengenai proses perdamaian dari konflik Vietnam-Kamboja, buku

tersebut salah satunya adalah buku yang berjudul *Konflik Damai Kampuchea* Karya Muchtar E. Harahaf dan M. Abyanto (1990). Selain buku, di perpustakaan CSIS ini peneliti juga menemukan banyak sekali dokumen-dokumen berupa koran yang diterbitkan antara tahun 1970 sampai 1990an. Koran-koran tersebut sangat membantu penulis dalam menjelaskan lebih dalam mengenai konflik-konflik yang terjadi antara Vietnam dan Kamboja sehingga berakhir pada penyerangan militer Vietnam ke Kamboja dan juga kondisi Laos saat komunis Laos mulai menguasai negara Laos.

- e. Perpustakaan pribadi. Selain mendapatkan dari perpustakaan umum dan perpustakaan museum peneliti juga mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dikaji oleh peneliti dari toko buku dan meminjam pada teman-teman sejawat. Buku yang pertama adalah yang ditulis oleh Sardiman A.M yang berjudul *Kemenangan Komunis Vietnam dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Politik di Asia Tenggara*, buku kedua berjudul *Asia Menang di Dien Bien Phu* yang ditulis oleh Oey Hong Lee, buku selanjutnya yang ditulis oleh Thai Quang Trung yang berjudul *Faksionalisme dan Kepemimpinan Kolektif di Vietnam*, dan yang terakhir adalah buku yang berjudul *A History of Cambodia* yang ditulis oleh Chandler.

### 3.2.2. Kritik Sumber

Tahap kedua setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji, adalah tahap kritik sumber. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131).

Sjamsuddin (2007, hlm. 105) menambahkan bahwa “Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran”. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? (Abdurahman, 2007, hlm. 68-69).

Tetapi karena peneliti kesulitan mendapatkan sumber primer berupa dokumen-dokumen mengenai dampak kemenangan komunis Vietnam terhadap Laos dan Kamboja 1975-1980, akhirnya peneliti putuskan untuk mencari sumber-s sekunder yang berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti ambil sehingga dalam tahap kritik sumber ini peneliti tidak menggunakan kritik eksternal. Penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti bersifat literatur atau studi kepustakaan jadi pada tahap kritik sumber peneliti hanya menggunakan kritik internal saja, karena sumber yang didapatkan oleh peneliti hanya sumber-sumber sekunder yang hanya dapat dikritik mengenai isi atau konten nya saja.

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sjamsudin bahwa “Kritik internal merupakan penilaian terhadap



aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143).

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Sebagai contoh peneliti melakukan perbandingan isi dari buku Vietnam, Kamboja dan Laos Dalam Dasawarsa 1980-an yang ditulis oleh tim peneliti departemen luar negeri Indonesia tahun 1983 dan buku Pasang Surut Hubungan Diplomatik Indonesia Kamboja yang ditulis oleh Nazarudin Nasution tahun 2002. Peneliti dari kedua buku tersebut sepakat bahwa invasi dan pendudukan Vietnam ke Kamboja pada akhir tahun 1978 diawali dengan peristiwa penyerangan pihak Khmer Merah terhadap Wilayah-wilayah perbatasan.

Tim peneliti departemen luar negeri Indonesia menjelaskan bahwa invasi yang dilakukan Vietnam terhadap Kamboja merupakan cara Vietnam membalas perlakuan Kamboja yang pada saat itu dikuasai Khmer Merah. Khmer Merah sebagai penguasa Kamboja bersikap arogan dan tidak bersahabat dengan menyerang daerah perbatasan Vietnam. Namun dibalik alasan tersebut Vietnam sebenarnya memiliki maksud dan tujuan tersendiri, dengan didukung Uni Soviet Vietnam berusaha menguasai wilayah Kamboja dan mewujudkan cita-cita lama yaitu membentuk negara Indochina dengan Vietnam sebagai pemimpinnya. Senada dengan tim peneliti departemen luar negeri Indonesia Nazarudin Nasution dkk menjelaskan bahwa pada dasarnya tujuan Vietnam melakukan Invasi ke Kamboja sebenarnya dipengaruhi oleh tujuan lama yaitu warisan cita-cita Ho Chi Minh untuk mewujudkan negara Indochina dibawah kekuasaan Vietnam. Namun, Vietnam beralasan bahwa penyerangan militer yang dilakukan ke Kamboja pada akhir tahun 1978 tersebut merupakan bentuk pembalasan atas sikap Kamboja yang semena-mena terhadap Vietnam.

### **3.2.3. Interpretasi**

Vialli Agung Sadino, 2016

***DAMPAK KEMENANGAN KOMUNIS VIETNAM TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNISME DI LAOS DAN KAMBOJA 1975-1980***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh peneliti melalui cara mengolah fakta yang telah di kritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian peneliti. Interpretasi perlu dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah peneliti kumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi. Sjamsuddin (2007, hlm. 158-159) menjelaskan disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsiran nya.

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang peneliti temukan, peneliti menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 163). Filsafat deterministik digunakan oleh peneliti karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Di antara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, peneliti memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Sjamsuddin (2007, hlm. 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Pemilihan penafsiran sintesis dilakukan karena peristiwa invasi kemenangan komunis Vietnam terhadap perkembangan komunis di Laos dan Kamboja 1975-1980 tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti adanya

dorongan internal terkait cita-cita Ho Chi Minh yang ingin mendirikan Federasi Komunis Indocina dibawah pimpinan Vietnam.

Dalam melakukan interpretasi, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Oleh karena itu, dalam hal ini penggunaan ilmu sejarah tetap menjadi prioritas, namun untuk mempertajam hasil analisis peneliti menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang serumpun. Dalam pendekatan interdisipliner ini, peneliti menggunakan ilmu bantu berupa ilmu politik dan sosiologi. Ilmu politik yang peneliti gunakan antara lain konsep politik luar negeri. Sedangkan dalam ilmu sosiologi peneliti menggunakan teori konflik dari Ralph Dahrendorf. Konsep politik luar negeri peneliti gunakan untuk menganalisis kebijakan-kebijakan luar negeri komunis Vietnam dalam kepentingannya di Laos dan Kamboja, sebagaimana upaya komunis Vietnam dalam upayanya menguasai Laos dan Kamboja dibawah pengaruh komunis Vietnam. Sedangkan teori konflik dari Ralph Dahrendorf penulis gunakan untuk menganalisis konflik-konflik yang terjadi antara ketiga negara yaitu Vietnam, Laos, dan Kamboja.

#### **3.2.4. Historiografi**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Pada tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005, hlm. 28). Dengan kata lain historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai

melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi penulis menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsiran nya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah. Pada tahapan historiografi ini peneliti diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

Pendapat lain mengenai historiografi dijelaskan oleh Sjamsuddin dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Sejarah*, yaitu sebagai berikut:

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harusnya menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (2007, hlm. 156).

Penulisan karya sejarah adalah paduan antara seni dan ilmu, sesuai dengan yang dikatakan oleh Sjamsuddin (2007, hlm 156) yaitu “menulis karya sejarah, apakah itu berupa makalah kecil singkat atau besar panjang sampai kepada monografi atau buku tebal, sebenarnya adalah merupakan suatu paduan antara kerja “seni” karena menggunakan bahasa dengan berbagai gaya yang disukai atau dikuasai dan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sintesis”.

### **3.3. Laporan Penelitian**

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah peneliti menemukan sumber-sumber,

menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah di lingkungan UPI tersebut, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting disertai mengenai alasan atau ketertarikan peneliti memilih permasalahan itu diangkat ataupun yang selama ini menjadi keresahan bagi peneliti. Pada bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan. Adapun yang menjadi uraian dari bab 1 ini yakni: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Teknik Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II kajian pustaka. Mengenai kajian pustaka memaparkan berbagai sumber literatur yang peneliti anggap memiliki keterkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji. didukung dengan sumber tertulis seperti buku dan dokumen yang relevan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti membandingkan, mengontraskan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji kemudian dihubungkan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar adanya keterkaitan antara permasalahan di lapangan dengan buku-buku atau secara teoritis, agar keduanya bisa saling mendukung, dimana dari teori yang sedang dikaji dengan permasalahan yang diteliti bisa berkaitan. Sedangkan fungsi dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan.

Bab III metodologi penelitian. Mengenai Metodologi Penelitian, bab ini berisi mengenai tahap-tahap, langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Semua prosedur dalam penelitian akan dibahas pada bab ini. Prosedur yang

dimaksud adalah langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini seperti tahap perencanaan, pengajuan judul penelitian, persiapan penelitian, proses bimbingan dan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini juga peneliti mengungkapkan dan melaporkan pengalaman selama melaksanakan penelitian.

Bab IV pembahasan. Pembahasan merupakan isi utama dari tulisan karya ilmiah ini mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Selain itu terdapat penjelasan judul, memaparkan dengan rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkannya dalam bab ini. Selain itu pada dasarnya Bab IV ini merupakan hasil pengolahan dan analisis terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan dan diperoleh selama penelitian berlangsung. Dan pada bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan bahasanya sendiri.

Bab V simpulan dan rekomendasi. Sebagai Bab terakhir yakni menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan pandangan serta interpretasi peneliti mengenai inti dari bab IV yakni mengenai pembahasan. Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yang didapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Pada Bab V ini laporan yang dibuat dan dilampirkan bisa berbentuk uraian padat atau dengan cara butir demi butir, akan tetapi akan lebih baik jika bentuk yang disajikan adalah dengan uraian padat daripada dalam butir demi butir. Dalam bab ini pula biasanya peneliti mengharapkan saran dan kritik pembaca atas penelitian yang telah dilakukannya sebagai bahan masukan agar penelitian yang akan datang bisa lebih baik lagi.